

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 6-12 BULAN DI DESA BUJAK KECAMATAN BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Fuji Khairani^{1*}, Ismiati², Dita Retno Pratiwi³

Email: ¹fujijegol@gmail.com

^{1,2,3} Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

Abstrak: Anak adalah dambaan setiap keluarga. Pemberian ASI Eksklusif menjadi investasi terbaik bagi kesehatan dan kecerdasan anak. Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor perilaku kesehatan, salah satunya yaitu faktor pendorong meliputi dukungan suami dan keluarga yang sangat diperlukan agar ibu dapat menyusui secara eksklusif. Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya dalam pemberian ASI Eksklusif. Tujuan: Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 6-12 bulan di Desa Bujak kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. Metode Penelitian: penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan jumlah 83 balita. Hasil Penelitian: Hasil uji hipotesis menggunakan uji Chi Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05\%$), menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi dimana nilai $p=0,000$ lebih kecil dari $0,05\%$. Kesimpulan: Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 6-12 Bulan yang dilakukan di dapatkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga baik terhadap pemberian asi eksklusif, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Pemberian ASI Eksklusif

Abstract: Children are every family's dream. Exclusive breastfeeding is the best investment for children's health and intelligence. Exclusive breastfeeding is influenced by health behavior factors, one of which is the driving factor including the support of husband and family which is very necessary so that mothers can breastfeed exclusively. Support or support from other people or those closest to you plays a big role in the success or failure of providing exclusive breastfeeding. Objective: The aim of the research is to determine the relationship between family support and exclusive breastfeeding for babies aged 6-12 months in Bujak Village, Batukliang District, Lombok Regency. Middle. Research Method: analytical research with a Cross Sectional Study approach, using Simple Random Sampling techniques with a total of 83 toddlers. Research Results: The results of hypothesis testing using the Chi Square test at a confidence level of 95% ($\alpha=0.05\%$), show that there is a relationship between family support and exclusive breastfeeding for babies where the p value= 0.000 is smaller than 0.05% . Conclusion: There is a relationship between family support and exclusive breastfeeding for babies aged 6-12 months. It was found that most respondents received good family support for exclusive breastfeeding, so there is a significant relationship between family support and exclusive breastfeeding for babies.

Keywords: Family Support, Exclusive Breastfeeding

LATAR BELAKANG

Anak adalah dambaan setiap keluarga, setiap keluarga menginginkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang secara optimal baik secara fisik, mental, kognitif, dan sosial serta dapat mengabdikan kepada tanah air dan bangsa dengan penuh kebanggaan (Soetjiningsih, & Ranuh, 2014).

Usia bayi merupakan masa awal kehidupan yang penting dalam menentukan kualitas manusia. *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah rencana aksi global yang didukung oleh berbagai pemimpin dunia. Salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDG) adalah mengakhiri kematian anak yang dapat dicegah pada tahun 2030.

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa semua ibu harus memberi makan bayi hanya dengan ASI, tanpa tambahan nutrisi lain untuk 6 bulan pertama kehidupan bayinya. Pada suatu penelitian, didapatkan bahwa tingkat menyusui sangat

tinggi di negara maju maupun berkembang, akan tetapi tingkat menyusui yang tinggi ini diikuti dengan penurunan tajam pada tingkat pemberian ASI Eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupan bayi (Alzaheb, 2017)

Indonesia berupaya meningkatkan kualitas sumber daya masusianya melalui program 1000 Hari Pertama Kehidupan. Dalam satu jam pertama setelah lahir, bayi sebaiknya diberi Air Susu Ibu (ASI) melalui Teknik inisiasi menyusui dini (IMD) , setelah itu bayi boleh minum ASI sja sampai ia besrusa 6 bulan. (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, jumlah bayi di Indonesia 0-6 bulan adalah 2.000.200 bayi, sedangkan yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya 1.046.173 bayi atau 52,3%, sedangkan target pencapaian ASI eksklusif nasional pada tahun 2016 adalah 80%. Presentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Sulawesi Utara pada tahun 2015 sebesar 55,7% dengan jumlah bayi 0-6 bulan 116.506 dan yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya 64.897 bayi sedangkan target pencapaian ASI Eksklusif Provinsi Sulawesi Utara adalah 70%. Capaian ini sedikit lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 51.2%, tahun 2012 sebesar 46,2%, dan tahun 2011 sebesar 45,9% (Kepmenkes, 2016).

ASI adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan dan perkembangan bayi. Bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air the, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, dan bubur tim selama 6 bulan. Manfaat ASI eksklusif bagi bayi antara lain sebagai nutrisi lengkap, meningkatkan daya tahan tubuh, perlindungan penyakit infeksi, perlindungan alergi karena di dalam ASI mengandung antibodi, memberikan rangsangan intelegensi dan saraf, meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal.

Pemberian Air susu ibu (ASI) oleh ibu menyusui memerlukan dukungan dari orang terdekat, seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Keluarga dalam hal ini suami atau orang tua dianggap sebagai pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui (Proverawati,2010). Friedman (2010) mengemukakan bahwa dukungan keluarga dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu: a) dukungan informasional, b) dukungan penghargaan, c) dukungan instrumental, dan d) dukungan emosional. Sejalan sengan hasil penelitian Manaf (2010) bahwa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional mempunyai hubungan signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan wawancara dengan 7 orang ibu menyusui pada tanggal 17 September 2023 di Desa Bujak, di dapatkan data bahwa 2 ibu menyusui mengatakan bahwa bayinya diberikan ASI saja tanpa ada makanan lainnya sejak bayi lahir, dan 5 ibu menyusui mengatakan bahwa bayinya sudah diberikan makanan tambahan selain ASI sejak bayi umur 4 bulan dikarenakan ASI yang tidak keluar lagi,ibu bekerja, dan kurang mendapat perhatian, semangat, dorongan dan informasi dari keluarga ketika ibu mengalami masalah dalam memberikan ASI.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki balita 6-12 bulan di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Jom

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023 di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita yang berusia 6-12 bulan di Desa Bujak Tahun 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan jumlah 83 balita. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Analisis data berupa analisis univariat untuk melihat gambaran distribusi frekuensi, besarnya proporsi dari masing-masing variabel yang akan disajikan. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Menurut Umur

Umur	n	%
< 20 Tahun	9	10,8%
20-35 Tahun	51	61,5%
>35 Tahun	23	27,7%
Total	83	100%

(Sumber: Data Primer 2023)

Berdasarkan Tabel 1, responden yang terbanyak terdapat pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 51 orang (61,5%) dan paling sedikit pada kelompok umur < 20 tahun yaitu 9 orang (10,8%)

Tabel 2. Distribusi Menurut Pendidikan

Pendidikan	n	%
SD	7	8,4%
SMP	21	25,%
SMA	43	51,8%
Perguruan Tinggi	12	14,6%
Total	83	100%

(Sumber: Data Primer 2023)

Berdasarkan Tabel 2, responden paling banyak pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 43 orang (51,8%).

Tabel 3. Distribusi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	n	%
Tidak	34	40,9%
Iya	49	59,1%
Total	83	100%

(Sumber : Data Primer 2023)

Berdasarkan table 3, responden mendapat yang dukungan keluarga sebanyak 59,1%, sedangkan yang tidak mendapat dukungan 40,9%.

Tabel 4. Distribusi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	N	%
Diberikan	52	62,6%
Tidak Diberikan	31	37,4%
Total	83	100%

(Sumber : Data Primer 2023)

Berdasarkan table 4, responden yang memberikan asi eksklusif sebesar 62,6% dan yang tidak memberikan asi eksklusif sebesar 37,4%.

Tabel 5. Distribusi Silang Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif						P Value	RR
	Tidak diberikan		Diberikan		Total			
	N	%	n	%	N	%		
Tidak didukung	21	67,7	13	25,0	34	38,2	0,000	3,026
didukung	10	47,6	39	75,0	49	59,0		
Total	21		52		83			

Hasil uji hipotesis menggunakan uji Chi Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05\%$), menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi dimana nilai $p=0,000$ lebih kecil dari 0,05%. Diperoleh RR (3,026) berarti ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga memiliki risiko untuk tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 3,026 kali dibanding ibu yang mendapat dukungan dari keluarga. Dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa dari 31 responden (37%) yang tidak memberikan asi eksklusif terdapat 21 orang (67,7%) yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Pembahasan

Berdasarkan distribusi menurut umur, responden yang terbanyak terdapat pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 51 orang (61,5%) dan paling sedikit pada kelompok umur < 20 tahun yaitu 9 orang (10,8%)

Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas, serta cara mengasuh juga menyusui bayinya. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan, dan menyusui bayi yang dilahirkan. Sedangkan pada usia 35 tahun ke atas di mana produksi hormon relatif berkurang,

mengakibatkan proses laktasi menurun, sedangkan pada usia remaja 20 tahun kebawah perkembangan fisik, psikologis, maupun sosial belum siap sehingga dapat mengganggu keseimbangan psikologis dan dapat mempengaruhi dalam produksi ASI (Atabik, A. 2013).

Usia 20 - 35 tahun adalah usia reproduksi sehat dan matang sehingga dapat sangat mendukung untuk pemberian ASI eksklusif, sedangkan usia 35 tahun meskipun memiliki bayi dengan status gizi baik namun pada usia tersebut dianggap berbahaya, sebab baik alat reproduksinya maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun, selain itu bisa terjadi resiko (Atabik, A. 2013). Pada golongan usia ini organ reproduksi telah siap atau matang untuk menjalankan proses reproduksi dalam kaitannya dengan pemberian ASI eksklusif atau laktasi serta didukung dengan kematangan psikis atau mental (Siswono, 2014).

Ditinjau dari pendidikan, responden paling banyak pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 43 orang (51,8%) dan paling rendah pada tingkat pendidikan SD yaitu 7 orang (8,4%). Tingkat Pendidikan ibu yang semakin rendah berpengaruh pada kurangnya kemampuan dasar berpikir untuk mengambil keputusan, khususnya pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh factor Pendidikan ibu, tetapi juga tingkat pengetahuan yang ibu miliki mengenai ASI eksklusif. Pengetahuan bisa di dapatkan melalui penyuluhan kesehatan, brosur dan pemberian informasi petugas kesehatan saat datang ke posyandu (Hastuti1 , Machfudz S & Febriani, 2015)

Namun sejalan dengan yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2012) bahwa dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung lebih mudah untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa dan tingkat pendidikan akan memengaruhi daya serap responden terhadap informasi yang diterima.

Hasil distribusi dukungan keluarga, Berdasarkan table 3, responden mendapat yang dukungan keluarga sebanyak 59,1%, sedangkan yang tidak mendapat dukungan 40,9%. Dari hasil yang didapatkan ternyata sebagian besar keluarga sangat mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi dibandingkan keluarga yang kurang mendukung dikarenakan kurang pengetahuan keluarga dan informasi tentang manfaat memberikan ASI eksklusif. Dukungan keluarga didefinisikan oleh (Friedman, 2012) Dukungan keluarga yaitu sikap atau tindakan yang di berikan oleh anggota keluarga lainnya yang bersifat mendukung dan menerima apapun kondisi anggota keluarganya serta selalu bersedia memberikan pertolongan dan bantuan jika di butuhkan . Dalam hal ini penerima dukungan keluarga akan tahu bahwa ada anggota keluarga yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Penerima dukungan akan merasa lega di perhatikan. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Cobb (2012) mendefinisikan dukungan keluarga terdiri dari individu ataupun kelompok yang di dalamnya terdapat rasa nyaman, kepedulian dan sikap yang selalu menolong tanpa melihat kondisinya. Dukungan keluarga adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya (Hidayat, 2016).

Sejalan dengan yang dipaparkan oleh (Sudiharto, 2017) bahwa memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu (Sudiharto,

2017). Friedman (2012) menyatakan fungsi dasar keluarga lain adalah fungsi afektif, yaitu fungsi internal keluarga untuk pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh, dan memberikan cinta kasih serta saling menerima dan mendukung.

Dukungan emosional dalam keluarga sangat mempengaruhi kelekatan keluarga, sehingga akan berpengaruh terhadap fungsi afektif dalam keluarga (Friedman, 2010). Hal ini juga berlaku dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi dimana kedekatan keluarga khususnya suami dapat memberikan semangat dan motivasi positif ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Nurlinawati, Sahar, J & Permatasari, H., 2016).

Dukungan keluarga yang baik tidak terlepas dari sikap keluarga yang baik. Keluarga yang memberikan dukungan atau support merupakan pencerminan dari fungsi keluarga yang baik. Dukungan keluarga juga tidak dapat dilepaskan dari fungsi perawatan kesehatan keluarga, dimana fungsi ini memegang peranan penting karena bagaimana keluarga dapat mempertahankan dan memelihara kesehatan anggota keluarga supaya tidak sakit, dan keluarga menjadi faktor pendukung yang utama (Friedman, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan, responden yang memberikan asi eksklusif hanya 52 orang (62,6%) sedangkan yang tidak memberikan asi eksklusif ada 31 orang (37,3%). Pemberian ASI eksklusif adalah ibu hanya memberikan ASI saja sejak lahir sampai usia 6 bulan tanpa tambahan apapun kecuali vitamin dan obat. Sebagian besar responden yang tidak memberikan ASI eksklusif disebabkan karena ASI belum keluar dan kekhawatiran ibu karena ASI yang keluar masih sedikit dan ibu yang bekerja sampai malam sehingga tidak mencukupi kebutuhan bayi. Pemberian ASI eksklusif tidak akan membuat bayi kurang gizi selama 6 bulan pertama, bahkan ibu yang gizinya kurang baik sekalipun masih dapat memberikan ASI yang cukup tanpa makanan tambahan lain.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji Chi Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05\%$), menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi dimana nilai $p=0,000$ lebih kecil dari 0,05%. Diperoleh RR (3,026) berarti ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga memiliki risiko untuk tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 3,026 kali dibanding ibu yang mendapat dukungan dari keluarga. Dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa dari 31 responden (37%) yang tidak memberikan asi eksklusif terdapat 21 orang (67,7%) yang tidak mendapat dukungan keluarga

Dukungan instrumental yang didapatkan dari petugas kesehatan atau keluarga terutama orang tua atau mertua ibu diantaranya adalah dengan memasak makanan bergizi yang dapat memperlancar ASI, mengajarkan ibu cara menyusui yang benar juga mengajarkan ibu untuk cara merawat payudara yang benar (Nurlinawati, Sahar, J & Permatasari, H., 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurlinawati, Sahar, J & Permatasari, H., (2016). Dukungan Keluarga terhadap pemberian Asi eksklusif pada Bayi di Kota Jambi. bahwa da hubungan signifikan antara dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan penghargaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi, sedangkan dukungan keluarga yang dominan adalah dukungan instrumental. Peran perawat dikomunitas diperlukan untuk memotivasi keluarga memberikan dukungan instrumental dalam pemberian ASI eksklusif.

Menurut (Susilaningsih, 2013) bahwa Pelaksanaan pemberian air susu ibu (ASI) sangat memerlukan dukungan dari keluarga seperti suami, orang tua, dan mertua.

Dukungan dari keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Dukungan keluarga terdiri dari dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi dan penghargaan

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 6-12 Bulan yang dilakukan di dapatkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga baik terhadap pemberian asi eksklusif, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Assariyah, H., Indriasari, R., Hidayanti, A& Thaha., R A., (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Umur Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition*. Vol. 9 No. 1, 2020
- Alzaheb, R. A. (2017). A Review of the Factors Associated With the Timely Initiation of Breastfeeding and Exclusive Breastfeeding in the Middle East. *Clinical Medicine Insights: Pediatrics*. Vol 11: 1-15 doi: 10.1177/1179556517748912.
- Atabik A. (2013). Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan.
- Cobb, R. (2012). The relationship between self-regulated behaviors and academic performance in web-based courses. Dissertation.
- Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Hastuti1 Bw, Machfudz2 S, Febriani2 Tb. (2013). Hubungan Pengalaman Menyusui Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Barukan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. 2015;6(4):179 –87.
- Hidayat, C.W. Suhartono. Dharminto. 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (eJurnal)*, Volume 4, Nomor 3, Juli 2016 (ISSN: 2356-3346). Tersedia dalam <http://ejurnal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>. (diakses pada 16 Mei 2019)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Indonesia.
- Nurlinawati, Sahar, J & Permatasari,H., (2016) . Dukungan Keluarga terhadap pemberian Asi eksklusif pada Bayi di Kota Jambi. *JMJ*, Volume 4, Nomor 1, Mei 2016, Hal: 76–86
- Rambu, S H., (2019). Hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Biak Kota. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 08 (2), 2019, 123-130 DOI:<https://doi.org/10.12345/jikp.v8i02.128>
- Soetjningsih dan Ranuh, G. *Tumbuh Kembang Anak Ed 2*. Jakarta: EGC; 2013
- Sustainable Development Goals SDGs (2017). *Indikator Kesehatan SDGs DI Indonesia*
- Sudiharto. 2007. *Askep Keluarga dan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta. EGC
- Susilaningsih. (2013). *Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Bayi 0-6 Bulan di Wilayah*

Puskesmas Samigaluh II Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4, 81-89.
Proverawati dan Rahmawati (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta :
Nuha Media.